



## **Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19**

Ripa Natari <sup>1✉</sup>, Dadan Suryana<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.1884](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884)

### **Abstrak**

Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan dirasakan pada semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Masa pandemi membuat anak mengalami penurunan dalam hal sikap, agama dan tingkah laku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai agama dan moral anak usia dini selama masa pandemic covid-19. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian (buku, jurnal, artikel, website). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai agama dan moral anak usia dini selama masa pandemi dapat terlaksana dengan kolaborasi guru dan orang tua secara daring menggunakan *classroom*, *whatsapp*, *youtube*, *google meet*, dan *zoom meeting*. Beberapa metode yang digunakan diantaranya metode bercerita dan metode pembiasaan yang menjadikan penerapan nilai agama dan moral dapat berkembang dengan baik, serta keluarga berperan penting membentuk kepribadian dan penanaman nilai moral dan agama anak usia dini. Adanya kolaborasi dan metode yang baik untuk anak akan membuat perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai dengan tahapan umur dan karakteristiknya.

**Kata kunci:** *agama dan moral; anak usia dini; Covid-19*

### **Abstract**

Covid-19 has an impact on various aspects of life in various countries in the world, including Indonesia. The impact of the COVID-19 pandemic on education is felt at all levels of education, including early childhood education. The pandemic period makes children experience a decline in attitudes, religion, and behavior. The purpose of this study was to determine the application of religious and moral values for early childhood during the COVID-19 pandemic. The research method uses library research. This study uses secondary data from various kinds of literature related to the object of research (books, journals, articles, websites). The results show that the application of religious and moral values for early childhood during the pandemic can be carried out with the online collaboration of teachers and parents using classroom, WhatsApp, youtube, google meet, and zoom meetings. Some of the methods used include the storytelling method and the habituation method that allows the application of religious and moral values to develop properly, and the family plays an important role in shaping the personality and inculcating moral and religious values in early childhood.

**Keyword:** *religion and morals; early childhood; Covid-19*

---

Copyright (c) 2022Ripa Natari & Dadan Suryana.

✉ Corresponding author :

Email Address : [ripanatari@gmail.com](mailto:ripanatari@gmail.com) (Pekanbaru,Riau)

Received 26 October 2021, Accepted 11 March 2022, Published 11 March 2022

## PENDAHULUAN

Pandemic covid telah berdampak banyak bagi kehidupan manusia di berbagai negara termasuk Indonesia. Menyikapi hal itu, berbagai kebijakan muncul untuk menahan laju penyebaran covid, seperti pemberlakuan *Work From Home (WFH)*, *social distancing* dan berbagai kebijakan lainnya (Putra & Kasmiarno, 2020). Banyak dampak dari Covid-19 antara lain ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kesehatan bahkan untuk saling bertemu dan berjabat tangan pun harus mematuhi protokol kesehatan (Ayuni et al., 2020). Update data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pada 27 April 2021 diketahui bahwa covid-19 di Indonesia yaitu positif 1.651.794, sembuh 1.506.599 dan meninggal 44.939 (Kemenkes, 2021). Pendidikan menjadi salah satu dampak yang diakibatkan oleh Covid 19 baik pendidikan formal dan non formal. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan di masa masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 19) yang mana pembelajaran dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk kedalam pendidikan nonformal. Meskipun bukan termasuk pendidikan formal, namun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini, dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk pemberian stimulasi-stimulasi, agar anak dapat berkembang secara optimal. Berbagai aspek perkembangan yang ada pada diri anak yaitu kognitif, Nam, bahasa, fisik-motorik dan sosial emosional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Perkembangan nilai agama dan moral (NAM) sebagai salah satu aspek awal yang mesti dilatih dan dikuatkan kepada anak supaya bisa berkembang sebagai individu yang baik serta berkarakter (Mumtazah & Sutarna, 2021). Moral adalah sikap atau perbuatan yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang didapati dari lingkungan baik dari individu ataupun kelompok, moral sendiri mengacu pada penerapan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Zulkifli et al., 2017). Dalam menerapkan nilai agama dan moral di lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu peran yang penting bagi perkembangan anak, namun saat anak pulang ke rumah, orang tua dan anggota keluarga yang berperan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak (Alawiyah & Masrurah, 2020).

Banyak kita temukan bahwa moral dan agama yang ada di masyarakat khususnya anak usia dini mengalami penurunan dalam hal sikap, agama dan tingkah laku. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Mufaroch (2020) bahwa moral bangsa Indonesia tidak baik-baik saja, ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak berkata sopan, anak selalu memukul dan memaksakan keinginannya, bahkan anak bertindak berani untuk melakukan percobaan bunuh diri agar keinginannya dituruti. Anak-anak yang terpengaruh akan dunia digital dan sikap dari orang dewasa membuat anak ikut berperilaku tidak baik (Fitri & Na'imah, 2020). Pembiasaan-pembiasaan yang di anggap sepele bahkan biasa saja, seperti menyalami orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah atau kelas, mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, mengucapkan terimakasih, maaf, dan minta tolong. Pembiasaan yang biasa namun berdampak bagi kehidupan anak di masa yang akan datang (Nurjanah, 2018). Hal lain yang ditemukan adanya tawuran, berkata kotor atau kasar, melawan dan tidak hormat kepada orang tua merupakan penurunan nilai agama dan moral dari generasi bangsa yang hampir sering kita temukan di lingkungan bahkan terjadi pada anak dan keponakan kita sendiri (Qadafi, 2019).

Pondasi nilai-nilai agama dan moral yang baik dan kokoh dalam pendidikan anak, baik di sekolah ataupun saat dirumah, menjadi awalan yang baik bagi anak untuk menjalani pendidikan selanjutnya, penanaman nilai-nilai tersebut akan membentuk naluri anak dalam

bersikap baik dan berakhlak mulia (Safitri et al., 2019). Pembelajaran membutuhkan penguatan dan pembiasaan secara berulang sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang permanen bagi anak (dadan, 2017). Pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah tanggung jawab guru, namun saat anak dilingkungan keluarga, orang tua yang menjadi penanggung jawab atas pembiasaan yang telah guru ajarkan dan diterapkan saat dirumah dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Membentuk kepribadian dan karakter anak terhadap nilai agama dan moral, pendidik dan orang tua merujuk pada keteladanan Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam, sebagaimana sabda nabi bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki sikap) yahudi, nasrani, majusi HR. Bukhori dalam (Erzad, 2018).

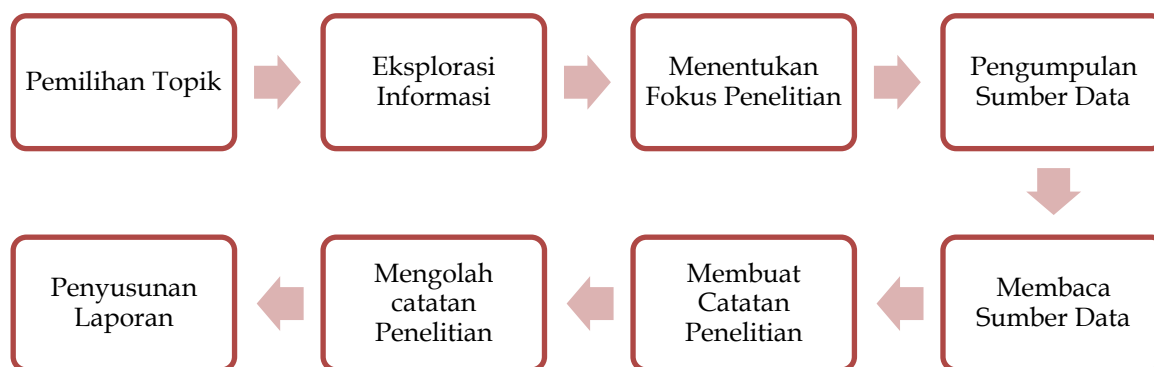
Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa orang tua harus memberikan teladan atau contoh sikap yang baik untuk anak, agar menjadi penolong di dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penerapan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini selama masa pandemi covid-19, dimana pembelajaran berlangsung secara daring atau online.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research*. Metode ini dipilih karena situasi selama penelitian yang masih dalam keadaan pandemi covid-19 sehingga proses pengambilan data lebih aman dilakukan dengan dengan metode kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti (Azwar, 2001). Penelitian kepustakaan dapat sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan untuk sumber data penelitiannya, tanpa melakukan penelitian lapangan.

Sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu: buku/ artikel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu: buku/ artikel berperan sebagai pendukung buku/ artikel primer untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku/ artikel primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni editing berupa pemeriksaan kembali data yang diperoleh; organizing yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; dan finding berupa analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data.

Untuk lebih jelasnya rangkaian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Moral dan Agama AUD

Moral mempunyai banyak arti mulai dari bahasa latin *mores* yaitu kebiasaan atau cara hidup manusia. Moral dalam bahasa Yunani *ethos* adalah kebiasaan atau etika. Sedangkan secara etimologis, etika adalah perilaku baik atau buruk, yang anak dapatkan baik dari lingkungan atau contoh dari orang dewasa (Suryana, 2016). Pendapat ini di dukung oleh Susanto (Khaironi, 2018) perkembangan moral dan agama anak usia dini berada pada tahap awal dikarenakan masa kanak-kanak adalah masa untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri anak dan intelegensi anak masih di dalam tahap yang rendah, yang masih bersifat abstrak tentang sikap salah-benar dan baik-buruk. Pendidikan nilai-nilai moral dan agama menurut Ahmad Nawawi dalam (Khaironi, 2017) adalah kesempatan yang diberikan manusia (orang dewasa) kepada anak untuk mengenalkan agama (Tuhan) dan penerapan perilaku baik dan buruk, sikap/akhlak, bertanggung jawab, berkata sopan, agar anak mempunyai budi pekerti baik dan berahlak mulia. Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam mengembangkan kepribadian dan mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pebriana, 2017).

Menurut Kohlberg pengembangan moral dan agama anak usia dini berada di tahap awal dengan segala pertanyaan-pertanyaan secara prakonvensional sehingga sebagian anak belum memiliki kepekaan dalam memberikan atau feedback sikap kepada lingkungannya (Anggraini & Syafril, 2018). Kompetensi moral dan nilai-nilai agama pada anak usia satu hingga enam tahun mencakup beberapa hal seperti mengucapkan doa-doa pendek; menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan; mulai menirukan gerakan-gerakan do'a/solat yang dilaksanakan orang dewasa, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan; melaksanakan ibadah agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mencintai tanah air; mengenal musyawarah dan mufakat ; cinta antara sesama suku bangsa Indonesia; mengenal sopan santun dengan berterima kasih; mengucap salam bila bertemu dengan orang lain; berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan; mengurus diri sendiri; menjaga kebersihan lingkungan; bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja; menjaga kebersihan lingkungan; sopan santun; bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Setiawati, 2006).

Berdasarkan tahapan dan karakteristik perkembangan moral anak usia dini, bahwa semakin bertambah usia anak maka semakin berkembang tahapan perkembangan moral dan agamanya. Oleh sebab itu pendidik dan orang tua harus memahami dan menstimulasi perkembangan anak agar sesuai dengan tahapan umurnya. Sehingga anak dapat berkembang dengan baik dengan perhatian, tauladan yang baik, tutur kata yang baik, berkata sopan dan dari semua didikan yang guru atau orang tua, akan menghasilkan anak yang berbudi pekerti baik, berahlak mulia serta mampu melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini juga di dukung oleh pendapat (Khairiyah, 2020) tujuan dari pendidikan moral adalah mengarahkan anak atau peserta didik agar bersikap baik, sopan dan berahlak mulia. Lebih rinci menurut Tatminingsih (2016) dijabarkan pada tabel 1.

Mansur (Dewi, 2017) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang masih berproses dalam tumbuh kembangnya, sehingga anak usia dini tidak bisa disamakan dengan pola asuh dan stimulus yang orang dewasa berikan pada anak, sebab anak mempunyai tahapan perkembangan yang berbeda-beda karena pada dasarnya anak bersifat unik. Perkembangan nilai agama anak, tergantung pada pendidikan moral dan konsep pemahaman yang baik, saat anak mampu menghafal doa-doa dan hadits anak juga bisa menjadikan perilaku baik dari amalan-amalan yang telah anak kerjakan, karena pada dasarnya penanaman nilai agama harus di stimulasi dengan iman, ibadah, dan akhlak yang mulia sehingga menghasilkan moral yang baik (Dewi, 2017).

**Tabel 1. Tahap Perkembangan Moral dan Agama Anak Sesuai Tahapan Usia**

<b>Umur</b>	<b>Karakteristik</b>
0-12 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan doa yang dibacakan, lagu Islami atau murotal Al-quran</li> <li>2. Mendengar cerita yang bernuansa keimanan/ islam</li> <li>3. Dapat mendengarkan Nama Tuhan</li> <li>4. Merasakan rasa sayang dan cinta kasih dengan sentuhan</li> <li>5. Mendengarkan syair/pantun bernuansa keimanan dan</li> </ol>
1-2 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar dan meniru lagu islami</li> <li>2. Mengikuti/meniru bacaan doa, meniru sebagian gerakan ibadah sholat</li> <li>3. Mendengar dan merespons cerita bernuansa islam, menirukan sebutan nama Tuhan</li> <li>4. Merasakan dan menunjukkan rasa kasih sayang dengan memeluk atau merangkul</li> <li>5. Mendengar dan meniru syair/pantun sederhana bernuansa imtaq, kata-kata yang baik</li> </ol>
2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan lagu bernuansa Islam, doa sebelum/ sesudah melakukan kegiatan</li> <li>2. Menirukan gerakan ibadah dengan lebih baik</li> <li>3. Mendengar dan merespons cerita bernuansa islam secara baik</li> <li>4. Menirukan/menyebutkan nama-nama Tuhan sesuai kemampuan</li> <li>5. Menunjukkan/membalas rasa sayang, cinta kasih yang diberikan kepadanya melalui belaian/rangkulan</li> <li>6. Mendengar dan menirukan syair/pantun imtaq lebih banyak kata, ucapan kata-kata yang baik.</li> </ol>
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu bernuansa islam (1 - 3 lagu)</li> <li>2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menirukan sikap berdoa dan gerakan ibadah dengan tertib</li> <li>3. Menyimak dengan baik cerita bernuansa islam</li> <li>4. Meniru dan menyebutkan nama-nama dan beberapa sifat Tuhan</li> <li>5. Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Tuhan</li> <li>6. Mengucapkan syair atau pantun imtaq</li> <li>7. Menirukan ucapan yang baik</li> <li>8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu, mengucapkan salam</li> <li>9. Mengenal kata-kata santun, (maaf, tolong)</li> <li>10. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak</li> </ol>
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu-lagu bernuansa islam (lebih dari 3 lagu)</li> <li>2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik</li> <li>3. Melakukan gerakan ibadah</li> <li>4. Menyimak dan menceritakan kembali</li> <li>5. Menyebutkan dan mengetahui beberapa sifat Tuhan</li> <li>6. Memperlihatkan kasih sayang pada ciptaan Tuhan melalui belaian dan rangkulan</li> <li>7. Meniru dan mengerti (tahu arti) kalimat yang baik dan mengenal kata-kata santun (maaf, tolong)</li> </ol>
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan beberapa lagu bernuansa Islam dan mengekspresikan dengan gerak</li> <li>2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghafalkan bacaan dan artinya</li> <li>3. Melakukan gerakan ibadah secara lebih baik</li> <li>4. Menyimak dan menceritakan kembali beberapa cerita bernuansa Islam</li> <li>5. Mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan</li> <li>6. Memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam</li> <li>7. Mengucapkan syair/pantun bernuansa islam dengan kalimat yang lebih panjang</li> <li>8. Meniru dan mengerti ungkapan bernuansa Islam lebih banyak</li> <li>9. Menolong teman dan orang dewasa</li> </ol>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa moral dan agama adalah sesuatu yang abstrak, moral dan agama terlihat oleh indera pengelihatan dengan menerapkan perilaku yang baik dalam keseharian, sehingga perilaku tersebut menjadi sesuatu yang biasa saja, tanpa harus dipaksakan. Misalnya pembiasaan di sekolah, anak-anak terbiasa untuk sholat dhuha, karena pandemic orang tua harus menerapkan pembiasaan yang ada di sekolah agar anak tetap mengingat dan membiasakan diri walaupun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan di rumah. Jika dilakukan terus-menerus akan membuat anak melakukan hal tersebut secara mandiri tanpa ada paksaan pada dirinya. Beberapa metode yang dilakukan guru untuk penerapan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain metode bercerita, bernyanyi, karyawisata, pembiasaan, bermain, keteladanan, bermain peran dan diskusi. Metode bercerita merupakan teknik yang baik untuk menyampaikan pesan moral dan agama dengan cerita-cerita, dongeng atau kisah nabi untuk menambah wawasan anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa dan kognitif anak (Khairiyah, 2020). Metode bernyanyi biasa dilakukan dalam sela-sela dalam belajar, misalnya bernyanyi tentang ka'bah, nabi dan rasul, sholat 5 waktu. Anak akan senang dan bergembira dalam pelaksanaan metode ini Sabiati A dalam (Anggraini & Syafril, 2018).

Metode karyawisata merupakan aktivitas yang langsung anak lakukan ditempat yang telah mereka datangi. Namun metode ini harus sesuai dengan tema yang ada di sekolah, biasa metode karyawisata dilaksanakan pada teman binatang, pekerjaan, dan tumbuhan atau buah-buahan Mahyumi N dalam (Anggraini & Syafril, 2018). Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara terus-menerus, ketika di sekolah anak mulai dari kedatangan di sekolah hingga saat anak pulang (Qadafi, 2019). Metode ini orang tua laksanakan sama seperti saat di sekolah namun dalam kegiatan atau aktivitas yang mungkin agak berbeda, namun tetap dalam penerapan nilai agama dan moral ada tetap dikembangkan. Metode bermain banyak nilai-nilai moral yang anak dapatkan, saat anak bermain anak spontan menolong teman saat terjatuh, kerjasama, mengalah dan menghargai orang disekitarnya Rozalena dalam (Anggraini & Syafril, 2018).

Metode keteladanan adalah salah satu metode yang sangat penting dan efektif dalam penerapan nilai agama dan moral anak usia dini (Qadafi, 2019). Karena pembiasaan yang orang tua lakukan saat di rumah, akan membuat anak membiasakan diri dalam bersikap baik, beribadah, berdoa dan berakhlak mulia. Metode bermain peran ini adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak, karena anak akan menirukan karakter atau tokoh yang ia sukai (Qadafi, 2019). Metode diskusi merupakan metode mendiskusikan tentang suatu cerita mengenai apakah tokoh dalam cerita tersebut baik atau tidak, boleh kita bersikap tidak baik atau mengapa kita harus berbuat baik kepada sesama manusia Sapendi dalam (Anggraini & Syafril, 2018).

### **Penerapan Moral dan Agama di Masa Pandemi**

Pembelajaran di masa pandemi mengalami perbedaan dibandingkan dengan sebelum pandemi, karena sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi membutuhkan peran besar orang tua, terutama dalam hal penerapan moral dan agama pada anak. Membentuk karakter positif pada anak lebih baik dilakukan sejak dini (Trimuliana et al., 2019). Pendidikan karakter dalam keluarga merupakan salah satu cara orang tua untuk mengontrol aktivitas anak selama masa pandemi covid-19 (Setiawan, 2021). Dalam penerapan nilai agama dan moral yang biasanya anak melakukan aktivitas di sekolah dengan penanggung jawab guru, akibat covid-19 ini terpaksa melakukan segala aktivitas sekolah di rumah, sehingga tanggung jawab guru dilimpahkan kepada orang tua dengan control atau arahan yang guru berikan. Melalui pola seperti itu, penerapan nilai agama dan moral tetap berjalan sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik nilai agama dan moral. Namun tidak ada batasan untuk mendapatkan pendidikan, guru dan orang tua tetap berkolaborasi meskipun dengan keadaan covid-19 dengan menggunakan media sosial baik *classroom*, *whatsapp*, *youtube*, *google meet*, dan *zoom meeting* (Mufarochah, 2020).

Keluarga menjadi peran yang penting untuk membentuk kepribadian dan penanaman nilai moral dan agama anak usia dini (Nurmadiyah, 2016). Lingkungan keluarga baik orang tua atau pun anggota keluarga yang lain harus memberikan contoh yang baik bagi anak, sebab mereka anak meniru apa yang orang lain lakukan, baik dalam bersikap, berpakaian, berbicara dan beribadah. Lakukan lah hal yang terbaik pada diri orang tua sebagai contoh bagi anak-anaknya. Keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak sejak di dalam kandungan hingga anak dewasa (Erzad, 2018). Nilai moral dan agama anak dapat diterapkan sebagaimana dijabarkan pada struktur kurikulum 2013 pendidik anak usia dini diantaranya melalui pengenalan agama yang dianut seperti mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, suka menolong, bertanggungjawab (Alawiyah & Masruroh, 2020). Peran guru sangat penting dalam proses ini, Guru juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Penanaman nilai moral dan agama anak usia dini di sekolah dapat dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu metode pembelajaran Alquran (Aprida & Suyadi, 2022), metode bercerita, metode bernyanyi, metode bersyair, metode karyawisata, metode pembiasaan, metode bermain, metode outbond, metode bermain peran, dan metode diskusi (Safitri et al., 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan Anggraini & Syafril (2018) bahwa pengembangan nilai agama dan moral anak usai 5-6 tahun dapat dilaksanakan dengan beberapa metode tersebut. Namun saat pandemi covid-19, anak banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga, agar penerapan nilai agama dan moral tetap terlaksana dengan baik salah satu metode pembiasaan adalah cara efektif yang bisa orang tua laksanakan bersama anak. Proses pembiasaan salah satu cara efektif dari beberapa metode penerapan nilai-nilai agama dan moral anak (Dewi, 2017).

Khairiyah (2020) mengungkapkan bahwa metode bercerita salah satu cara efektif untuk penanaman nilai agama dan moral anak usia dini. Perkembangan moral anak tidak lepas dari kontribusi orang tua. Orang tua bisa bercerita tentang keteladanan sikap Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam, rasul tetap bersikap baik kepada orang-orang yang telah jahat kepada beliau. Banyak hal yang dapat orang tua ceritakan mengenai kisah-kisah nabi kepada anak tentang menerapkan nilai agama dan moral (Mukarromah et al., 2020).

Penelitian (Qadafi, 2019) dalam penerapan nilai agama dan moral anak, harus adanya kolaborasi anatar pendidik dan orang tua dengan melakukan kegiatan *parenting*, *flea market*, *graduation day* dan membuat catatan terhadap kegiatan anak selama pandemic covid-19. Penerapan moral dan agama di masa pandemi diantaranya dilaksanakan dengan kolaborasi guru dan orang tua, seperti membina hubungan komunikasi dua arah melalui media sosial WhatsApp, tugas harian kepada anak selama di rumah, memberikan informasi kepada anak tentang program pembelajaran yang disiarkan oleh TVRI, pengisian lembar kegiatan Ramadhan berupa aktivitas ibadah (Alawiyah & Masruroh, 2020). Setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui komunikasi dua arah, guru dapat menutup pembelajaran dengan bercerita tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk, serta mengajak anak untuk menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan topik moral dan agama yang sedang diajarkan, seperti nama waktu sholat, rukun Islam dan lainnya (Maratus Solekah et al., 2021).

Hal berbeda dilakukan oleh Alvin (2020) di mana pada masa pandemi, penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada pembelajaran anak usia dini dilakukan secara klasikal. Guru memberikan lembar tugas kepada anak, dan kemudian orang tua membantu pengisian lembar tugas tersebut di rumah. Lembar tugas yang telah selesai diisi pada kurun waktu tertentu diantarkan kembali oleh orang tua kepada guru di sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam membentuk kepribadian dan moral anak, maka guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran melalui kegiatan terprogram dan kegiatan yang tidak terprogram. Sedangkan kegiatan pengembangan nilai agama dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang terintegrasi melalui pengembangan bidang kemampuan dasar (Ananda, 2017).

Wulandari & Purwanta (2020) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring sangat mempengaruhi pencapaian perkembangan anak, dimana terjadi penurunan dalam pencapaian perkembangan anak. Oleh karena itulah, peran guru sangat penting dalam menentukan metode untuk penerapan nilai moral dan agama anak usia dini tersebut, maka guru juga harus mempersiapkan diri dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi (Ayuni et al., 2020).

## SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai agama dan moral selama masa pandemic covid-19 dilakukan dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, melalui berbagai media penghubung. Guru tetap menjalankan tanggungjawab dalam mendidik anak dengan memberikan arahan kepada orang tua tentang berbagai materi yang diajarkan. Media yang lazim digunakan antara lain *classroom*, *whatsapp*, *youtube*, *google meet*, dan *zoom meeting*. Metode yang digunakan diantaranya dengan metode bercerita, pembiasaan dan klasikal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. S., & Masruroh, L. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang. *Genius*, 1(1), 43-60. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.15>
- Alvin, K. Z. (2020). Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di Tk Muslimat Wonocolo Dalam Masa Pandemi Corona.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462-2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*. Yayasan Obor Indonesia.
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 84-98. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i1.201>
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>



- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Kemenkes. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19). *Infeksi Emerging*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. In *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* (pp. 1-68).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020.
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 175-187. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Maratus Solekah, Lestaringrum, A., & Dwiyantri, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-5 Tahun selama Belajar dari Rumah. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67-79. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 80-89.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., Nurjana, N. E., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Mumtazah, D., & Sutama, S. (2021). Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 37-46. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-04>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Nurmadiyah, N. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8-25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan.

POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 1(2), 144-159.  
<https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.41>

- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3725>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1795>
- Setiawati, F. A. (2006). Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 41-48.
- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak - Dadan Suryana - Google Buku. Kencana; Prenadamedia Group.
- Suryana, D. (2017). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4291>
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. In *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Vol. 1)*. UNP Press Padang.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Zulkifli, Suryanti, D. S., & Nurhayati. (2017). Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi,. Kreasi Edukasi.